




RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Palembang **Mata Pelajaran:** IPSI
Kelas/ Semester : VIII/genap **Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit
Materi Pokok : Kebijakan pada Masa Penjajahan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran dengan model discovery learning, diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan Kebijakan pada Masa Penjajahan; merumuskan simpulan dan mengkomunikasikan kembali, dengan rasa ingin tahu, cinta tanah air dan santun.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN.

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas virtual (google calassroom) dan membuka pembelajaran dengan salam dan doa.	5 menit
Kegiatan Inti		
Sintak: Model Pembelajaran Discovery Learning Stimulasi	Disajikan gambar, peserta didik mengamati gambar:  https://www.pembelajaranmu.com/2018/01/kondisi-masyarakat-indonesia-pada-masa.html	5 menit
Problem statemen	Peserta didik mengidentifikasi masalah/ merumuskan pertanyaan, misalnya: Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan?	10 menit
Data collection	Peserta didik membaca Buku atau membuka link tentang: Kebijakan pada Masa Penjajahan.	20 menit
Data processing/Verifikation	Peserta didik, mengerjakan LKPD/ Latihan (Lampiran) Atau link: http://gg.gg/kebijakanpenjajah	20 menit
Generalization	Peserta membuat simpulan.	10 menit
Kegiatan Penutup		
	Guru dan peserta didik refleksi pembelajaran kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

C. PENILAIAN

Sikap : instrumen/ rubrik penilaian (terlampir);
Pengetahuan : tes tertulis bentuk soal pilihan ganda (terlampir);
Keteampilan : instrumen/ rubrik penilaian (terlampir).

Palembang, Maret 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran IPS

Hj. Devi Emilya, M.Pd.
NIP. 197112191997032003

Triyanto, S. Pd., M.Si.
NIP. 196609031994121001

Lampiran:

Penilaian Sikap: disiplin, tanggung jawa dan santun

Kelas :

Hari/ Tanggal : /

No	Nama Peserta didik	Kehadiran tepat waktu		Membuat tugas		Santun dalam berkomentar	
		ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
1.							
2.							
3.							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
23							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Lampiran:



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



(LKPD)

Nama :

Kelas :

Bacalah pernyataan berikut, pilihlah Benar atau Salah pernyataan tersebut!

1. Tujuan dibentuknya VOC, antara lain untuk: menghindari persaingan antarpedagang Belanda, memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa Eropa ataupun bangsa-bangsa Asia, membantu pemerintah Belanda dalam berjuang menghadapi Spanyol yang masih berkuasa. (Benar atau Salah).
2. Pada tahun 1830, Belanda melantik Johannes van den Bosch menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda menggantikan van der Capellen. Van den Bosch bertanggung jawab mengisi kas Kerajaan Belanda yang saat itu kosong. Untuk melaksanakan tugas tersebut, van den Bosch menjalankan program kerjanya. Program kerja van den Bosch dikenal dengan nama Sistem Tanam Paksa atau Cultuurstelsel. Tujuan utama program tersebut adalah memperoleh pendapatan yang besar dengan mewajibkan menanam tanaman dagang yang laku dan dibutuhkan di pasaran Eropa. Tanaman yang wajib ditanam, seperti tebu, nila, teh, kopi, tembakau, kayu manis, dan kapas. (benar atau Salah).
3. Penyerangan pasukan Mataram terhadap VOC di Batavia berlangsung dua kali, yaitu tahun 1628 dan 1629. Serangan pertama ini gagal karena kurangnya persediaan bahan makanan. Tumenggung Baurekso gugur dalam serangan pertama ini. Serangan kedua pasukan Mataram juga mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut disebabkan gudang-gudang bahan makanan pasukan Mataram dibakar oleh VOC. Serangan kedua ini dipimpin oleh Pangeran Puger, Pangeran Purbaya, dan Kyai Adipati Juminah. Pertempuran sengit terjadi di Benteng Hollandia. (Benar atau Salah).
4. Untuk mempertahankan Pulau Jawa, Daendels mengambil langkah-langkah sebagai berikut: mendirikan benteng-benteng pertahanan, mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya, memerintahkan pembuatan Jalan Raya Pos (Grote Postweg) dari Anyer sampai Panarukan yang bertujuan untuk mempercepat gerak pasukan, membuat pangkalan laut di Merak dan Ujung Kulon. (Benar atau Salah).
5. Dampak keluarnya Undang-Undang Agraria 1870 adalah sebagai berikut: muncul dan berkembangnya perkebunan-perkebunan besar di Indonesia, rakyat Indonesia mulai mengenal sistem uang. Hal ini berkaitan dengan sistem sewa dan kontrak, rakyat Indonesia mulai menikmati sarana irigasi, transportasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan, akan tetapi, rakyat Indonesia juga mengalami penderitaan. Banyak barang-barang impor masuk ke Indonesia sehingga mematikan usaha kecil rakyat Indonesia.e. Rakyat Indonesia semakin banyak yang tertarik menjadi tenaga kuli kontrak di perkebunan dengan harapan mendapatkan upah kerja berupa uang.(Benar atau Salah).

Penilaian Keterampilan

Kelas :

Hari/ Tanggal :/

No	Nama Peserta didik	Berpartisipasi dalam diskusi atau tanya jawab		Mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran		Membacakan simpulan materi pembelajaran	
		ya	tidak	ya	tidak	ya	Tidak
1.							
2.							
3.							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
23							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Lampiran

BAHAN AJAR:

Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

Apa saja yang dialami bangsa Indonesia pada masa penjajahan? Perkembangna kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia menyebabkan perubahan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang. Pemerintah kolonial menerapkan kebijakan yang merugikan bangsa Indonesia. Akibatnya, bangsa Indonesia melakukan perlawanan untuk mengusir penjajah

1. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan

Pada awal kedatangannya, bangsa-bangsa barat diterima dengan baik oleh rakyat Indonesia. Hubungan perdagangan tersebut kemudian berubah menjadi hubungan penguasaan atau penjajahan. VOC terus berusaha memperoleh kekuasaan yang lebih dari sekedar jual beli. Itulah yang memicu kekecewaan, kebencian, dan perlawanan fisik.

Pada awalnya VOC meminta keistimewaan hak-hak dagang. Akan tetapi, dalam perkembangannya menjadi penguasaan pasar (monopoli). VOC menekan para Raja untuk memberikan kebijakan perdagangan hanya dengan VOC. Akhirnya, VOC bukan hanya menguasai daerah perdagangan, tetapi juga menguasai politik atau pemerintahan.

Apakah yang disebut dengan MONOPOLI? Monopoli adalah Penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan. Bagaimnakah dampak monopoli ? Bagi pelaku perusahaan, monopoli sangat menguntungkan karena mereka dapat menentukan harga beli dan harga jual. Sebagai contoh, Pada saat melakukan monopoli rempah-rempah di Indonesia, VOC membuat perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia . Isinya, Setiap kerajaan hanya mengizinkan rakyat menjual hasil bumi kepada VOC. Karena produsen sudah dikuasai oleh VOC, maka pada saat rempah-rempah dijual, harganya sangat turun. Sebaliknya, VOC menjualnya kembali ke Eropa dengan harga yang sangat tinggi.

Semua hal tersebut terjadi karena keterpaksaan. Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal dengan " *devide et impera* ". Siapa yang diadu domba? adu domba yang dilakukan Belanda dapat terjadi terhadap kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain, atau antarpejabat kerajaan. Apa tujuan belanda melakukan adu domba?

Belanda berharap akan terjadi permusuhan antarbangsa Indonesia, sehingga terjadi perang antarkerajaan. Belanda juga terlibat dalam konflik internal yang terjadi di kerajaan. Pada saat terjadi perang antarkerajaan, Belanda mendukung salah satu kerajaan yang berperang. Demikian halnya saat terjadi konflik didalam kerajaan, Belanda akan mendukung salah satu pihak. Setelah pihak yang didukung belanda itu menang, Belanda akan meminta balas jasa.

Seusai perang, Belanda biasanya meminta imbalan berupa monopoli perdagangan atau penguasaan atas beberapa lahan atau daerah. Akibat monopoli, Rakyat Indonesia sangat menderita. Mengapa demikian? Dengan adanya monopoli, rakyat tidak memiliki kebebasan menjual hasil bumi mereka. Mereka terpaksa menjual hasil bumi hanya kepada VOC. VOC

dengan kekuasaannya membeli hasil bumi rakyat dengan harga yang sangat rendah. Padahal apabila rakyat menjual kepada pedagang lain, harganya bisa jauh lebih tinggi.

Untuk meluaskan kekuasaan, VOC mempersiapkan penguasaan dengan cara perang (Militer). Beberapa Gubernur Jenderal, seperti Antonio van Diemen (1635-1645), Johan Maatsuyker (1653-1678), Rijklof van Goens (1678-1681), Cornelis Janzoon Speelman (1681-1684), Merupakan tokoh-tokoh peletak dasar politik ekspansi VOC.

VOC mengalami kebangkrutan pada akhir abad XVIII. Korupsi dan manajemen perusahaan yang kurang baik menjadi penyebab utama kebangkrutan VOC. Akhirnya, tanggal 13 Desember 1799, VOC dibubarkan. Mulai tanggal 1 Januari 1800, Indonesia menjadi jajahan Pemerintah Belanda, Atau sering disebut dengan Masa Pemerintahan Hindia Belanda. Mulai periode inilah belanda secara resmi menjalankan pemerintahan kolonial dalam arti yang sebenarnya.

2. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa

Pernakah kalian mendengar istilah kerja rodi atau kerja paksa? Bagaimana rasanya apabila bekerja karena terpaksa? Tentu saja bekerja karena terpaksa hasilnya tidak sebaik pekerjaan yang dilakukan dengan suka rela. Melakukan pekerjaan karena dipaksa juga akan membuat seseorang menderita. Hal itulah yang dialami bangsa Indonesia pada masa penjajahan dahulu. Pemerintah Belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari bumi Indonesia sehingga menerapkan kebijakan kerja paksa.

Rakyat Indonesia bekerja tanpa fasilitas yang memadai. Mereka tidak memperoleh penghasilan yang layak, tidak diperhatikan asupan makannya, dan melakukan pekerjaan diluar batas-batas kemanusiaan. Bagaimana kerja paksa yang terjadi pada masa pemerintahan Hindia Belanda?

Gubernur Jenderal Deandels, yang memerintah tahun 1808-1811, mengeluarkan berbagai kebijakan seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos). Jalan raya pos sangat penting bagi pemerintah kolonial. jalan tersebut dibangun dengan tujuan utama untuk kepentingan militer pemerintah kolonial. Dalam perkembangannya, jalan tersebut menjadi sarana transportasi pemerintahan dan mengangkut berbagai hasil bumi. Hingga sekarang, Manfaat jalan tersebut masih dapat dirasakan. Dibalik besarnya proyek tersebut, perlu dipertanyakan bagaimana proses pembangunan jalan yang melewati gunung yang terjal dan medan yang sulit pada masa lalu? siapa yang menjalankan pembangunan?

Pembangunan jalan tersebut merupakan kebijakan pemerintah Republik Bataaf di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Herman Willem Deandels. Mereka memandang penting pembangunan jalur Anyer-Panarukan. Selain untuk kepentingan pertahanan dan militer, jalan tersebut merupakan penghubung kota-kota penting di pulau jawa yang merupakan penghasil tanaman ekspor. Dengan dibangunnya jalur tersebut, proses distribusi barang dan jasa untuk kepentingan kolonial semakin cepat dan efisien.

Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia. Puluhan ribu penduduk dikerahkan untuk membangun jalan tersebut. Rakyat Indonesia dipaksa belanda untuk membangun jalan. Mereka tidak digaji dan tidak menerima makanan yang layak. Akibatnya, ribuan penduduk meninggal baik karena kelaparan maupun penyakit yang diderita. Pengerahan penduduk untuk mengerjakan berbagai proyek Belanda inilah yang disebut kerja rodi atau kerja paksa.

3. Pengaruh Sistem Sewa Tanah

Kebun Raya Bogor merupakan salah satu pusat pengetahuan yang menyimpan berbagai jenis tanaman. Tahukan kalian bahwa kebun raya tersebut sudah dibangun sejak abad XIX? Kebun raya bogor merupakan salah satu bukti pengaruh kekuasaan Inggris di Indonesia. Bagaimana Inggris dapat menguasai Indonesia?

Pada masa tersebut meletus perang di Eropa antara Prancis dan Belanda . Willem V dari negeri Belanda berhasil lolos dari serangan Prancis dan melarikan diri ke Inggris. Willem V kemudian mengeluarkan maklumat yang memerintahkan para pejabat jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris. Maklumat ini dimaksudkan agar jajahan Belanda tidak jatuh ketangan Prancis.

Saat Inggris menguasai Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi empat gubernement, Yakni malaka, Sumatra, Jawa dan Maluku. Lord Minto selanjutnya menyerahkan tanggung jawab kekuasaan atas seluruh wilayah itu kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles.

Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau Landrent-sistem atau Landelijk stelsel. Sistem tersebut memiliki ketentuan , antar lain sebagai berikut.

- Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut
- Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah.
- Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai.
- Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

Bagaimana pendapatmu tentang sistem sewa tanah ? Walaupun lebih ringan dari sistem tanam paksa, sewa tanah tetap memberatkan rakyat. Sistem sewa tanah menggambarkan bahwa seakan-akan rakyat tidak memiliki tanah, padahal tanah tersebut adalah milik rakyat. Hasil sewa tanah juga tidak seluruhnya digunakan untuk ekmakmuran rakyat. Hasil sewa tanah tersebut sebagian besar digunakan untuk kepentingan penjajah.

Pelaksanaan sistem sewa tanah tersebut dianggap memiliki banyak kelemahan sehingga gagal diterapkan di Indonesia. Penyebab kegagalan pelaksanaan sistem sewa tanah tersebut antara lain

- Sulit menentukan besar kecil pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat memiliki tanah yang sama.
- Sulit menentukan luas dan tingkat kesuburan tanah petani.
- Keterbatasan jumlah pegawai
- Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Sistem sewa tanah diberlakukan terhadap daerah-daerah di pulau jawa, kecuali Batavia dan Parahyangan. Daerah-daerah Batavia umunya telah menjadi milik swasta dan daerah-daerah Parahyangan merupakan daerah wajib tanaman kopi yang menguntungkan Belanda.

4. Pengaruh Sistem Tanam Paksa

Pada masa penjajahan abad XIX, tanaman tersebut merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Belanda berusaha menaikkan ekspor tanaman perkebunan tersebut. Awal abad XX Belanda menghadapi perang di Eropa, kerugian keuangan sangat besar. Belanda menghadapi

berbagai perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah. Salah satu cara Peningkatan ekspor merupakan pilihan Belanda untuk mempercepat penambahan pundi-pundi keuangan negara.

Pada tahun 1830, Johannes van den Bosch menerapkan sistem tanam paksa (*cultuur stelsel*). Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825-1830) dan perang Belgia (1830-1831).

Ketentuan kebijakan tanam paksa yang diberlakukan pemerintah Hindia Belanda sangat memberatkan masyarakat Indonesia. Pelaksananya penuh dengan penyelewengan sehingga semakin menambah penderitaan. Banyak ketentuan yang dilanggar. Praktik-praktik penekanan dan pemaksaan terhadap rakyat tersebut antara lain sebagai berikut :

- Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat.
- Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan
- Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.
- Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak.

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan tanam paksa ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit, kekurangan gizi. Pada tahun 1848-1850, karena paceklik, 9/10 penduduk Grobongan Jawa Tengah Mati kelaparan. Dari jumlah penduduk yang semula 89.000 orang, yang dapat bertahan hanya 9000 orang. Penduduk Demak yang semula berjumlah 336.000 orang hanya tersisa sebanyak 120.000 orang. Data ini menunjukkan betapa mengerikannya masa penjajahan ada masa itu.

Sistem ini Membuat banyak pihak bersimpati dan mengancam praktik tanam paksa. Kecaman tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga orang-orang Belanda. Mereka menuntut agar Tanam paksa dihapuskan. Kecaman tersebut membuahkan hasil dengan dihapuskannya sistem tanam paksa pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang adanya Tanam Paksa tersebut diantaranya Baron van Hoevel, E.F.E Douwes Dekker (*Multatuli*) dan L. Vitalis.

Pada tahun 1870, Keluar undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) yang mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan yang menegaskan bahwa pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Tanah-tanah pemerintah dapat disewa oleh pengusaha swasta sampai 75 tahun. Tanah penduduk dapat disewa selama 30 tahun.

Pada tahun yang sama juga (1870) keluar undang-undang Gula (*Suiker Wet*), yang berisi larangan mengangkut tebu keluar dari Indonesia. Tebu harus diproses di Indonesia. Pabrik gula milik pemerintah bertahap diambil alih oleh swasta. Pihak swasta diberi kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula.

Malalui UU Gula, Perusahaan-perusahaan swasta Eropa mulai berinvestasi di Hindia Belanda di bidang ekonomi. Sejak UU Agraria dan UU Gula dikeluarkan, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Indonesia. Tanah jajahan di Indonesia berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan Industri di Eropa dan tempat penanaman modal asing, tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, serta penyedia tenaga kerja yang murah.

Sumber:

<https://www.pembelajaranmu.com/2018/01/kondisi-masyarakat-indonesia-pada-masa.html>